

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK DOMBA KISAR YANG DIPELIHARA SECARA SEMI INTENSIF DI PULAU KISAR PROVINSI MALUKU

ANALYSIS OF INCOME FROM SEMI-INTENSIVE SHEEP FARMING IN KISAR ISLAND, MALUKU PROVINCE

Oleh

Maikel B Maukenu¹⁾, Abraham H. Tulalessy²⁾, J. M. Tatipikalawan^{3*)}, G. S. J. Tomatala⁴⁾
Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Jl. Ir. M.
Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

Email.: tjomimamartha@yahoo.com

Disetujui: 3 September 2024

Diterima: 10 Oktober 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga peternak domba kisar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha ternak domba kisar. Metode pengambilan sampel wilayah secara *purposive sampling* yaitu memiliki populasi domba kisar terbanyak di Pulau Kisar, yaitu Kecamatan Kisar Selatan: Desa Purpura dan Desa Lebelau dan Kecamatan Kisar Utara: Desa Oirata Timur dan Oirata Barat Kabupaten Maluku Barat Daya. Sebanyak 60 peternak responden dipilih berdasarkan kriteria telah memelihara Domba Kisar minimal 3 tahun, menggunakan sistem semi intensif, serta telah terlibat dalam kegiatan pemasaran. Data dianalisis secara deskriptif, dilengkapi dengan perhitungan ekonomi, kontribusi pendapatan, serta analisis regresi berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha ternak domba kisar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha ternak domba kisar menggunakan biaya eksplisit sebesar Rp 25.335.789,34/tahun/peternak, namun jika menggunakan biaya eksplisit dan implisit, pendapatan tersebut sebesar Rp 8.454.643,67/tahun/peternak. Kontribusi dari usaha ternak domba kisar sebesar 28,95% terhadap total pendapatan keluarga. Pendapatan dari usaha ternak domba kisar dipengaruhi oleh faktor kepemilikan ternak, jumlah ternak yang dipasarkan, dan harga jual di tingkat peternak.

Kata Kunci: *Domba Kisar, Pendapatan, Kontribusi pendapatan,*

Abstrack

This study aims to determine the amount of income and its contribution to the household income of Kisar sheep breeders, as well as identify factors that affect the income of Kisar sheep livestock business. The method of sampling the area by purposive sampling is to have the largest population of Kisar Sheep on Kisar Island, namely South Kisar District: Purpura and Lebelau Village and North Kisar District: East Oirata and West Oirata Village, Southwest Maluku Regency. A total of 60 respondent breeders were selected based on the criteria of having raised Lamb for at least 3 years, using a semi-intensive system, and having been involved in marketing activities. The data was analyzed descriptively, complete with economic calculations, income contributions, and multiple regression analysis to identify factors that affect income from the Kisar Sheep livestock business. The results of the study show that the income of the Kisar Sheep livestock business uses explicit costs of Rp 25,335,789.34/year/farmer, but if explicit and implicit costs are used, the income is Rp 8,454,643.67/year/farmer. The contribution of the Kisar sheep livestock business is 28.95% to the total family income. Income from the Kisar Sheep livestock business is influenced by livestock ownership factors, the number of livestock marketed, and the selling price at the farmers level.

Keywords: *Kisar Sheep, Income, Revenue contribution*

PENDAHULUAN

Domba adalah ternak ruminansia kecil yang berperan penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga petani-peternak di pedesaan. Fungsi ekonominya bagi petani-peternak sangat signifikan karena domba dapat menjadi sumber pendapatan yang relatif cepat. Domba juga memiliki siklus reproduksi yang cepat, sehingga peternak bisa memanfaatkan kelahiran anak domba untuk memperluas skala usahanya atau untuk dijual guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Domba juga merupakan hewan yang adaptif terhadap berbagai kondisi lingkungan dan tidak membutuhkan infrastruktur yang rumit, menjadikannya sebagai salah satu ternak pilihan di daerah pedesaan dengan sumber daya yang terbatas. Petani-peternak di pedesaan sering memelihara domba sebagai aset produktif yang mudah dikelola, memberikan sumber pendapatan tambahan, serta berperan sebagai tabungan hidup yang bisa dijual saat ada kebutuhan mendesak.

Salah satu rumpun ternak asli Indonesia dari Maluku adalah Domba Kisar yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor: 2911/Kpts/OT.140/6/2011 (Sangadji *et al*, 2024). Domba Kisar mampu adaptasi khusus terhadap kondisi lingkungan Pulau Kisar yang relatif kering dan berbatu karang. Domba Kisar merupakan rumpun domba ekor gemuk (Salamena *et al.*, 2006) yang memiliki keunggulan hidup pada kondisi agroklimat yang ekstrim di musim kemarau (7 bulan). Ternak Domba lokal merupakan salah satu sumber daya genetik yang berpotensi untuk dikembangkan serta berkontribusi dalam penyediaan daging di tingkat nasional (Mangun *et al*, 2024). Domba ini telah lama dipelihara secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat, baik sebagai sumber pangan maupun sebagai komoditas ekonomi. Usaha ternak domba yang saat ini dijalankan umumnya merupakan peternakan rakyat dengan skala yang relatif kecil. Usaha yang dilakukan oleh peternak masih belum menghasilkan keuntungan yang optimal (Khotimah *et al*, 2022; Ryantoko dan Saparto, 2021; Rusdiana *et al*, 2021).

Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) menunjukkan populasi Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya adalah 11.384 ekor dengan tingkat pertumbuhan populasi per tahun sebesar 1,63%. Ternak lokal tetap dipertahakan keberlanjutannya karena mampu menghasilkan pendapatan optimal dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Besarnya kontribusi usaha ini terhadap total pendapatan keluarga juga berpengaruh pada keberlanjutan usaha tersebut.

Kesuksesan, keberlanjutan dan besarnya kontribusi usaha terhadap pendapatan peternak diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah jam kerja, tenaga kerja yang digunakan, jumlah ternak, pendapatan dari usaha ternak dan usaha tani lainnya selain domba, dan pendapatan dari usaha non-tani (Rusdiana, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga peternak Domba Kisar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha ternak Domba Kisar.

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Pada Kecamatan Kisar Selatan (Desa Purpura dan Desa Lebelau) dan Kecamatan Kisar Utara (Desa Oirata Timur dan Oirata Barat) Kabupaten Maluku Barat Daya, selama 2 bulan.

b. Pengumpulan Data

Metode penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, masing-masing kecamatan terdiri dari dua desa dengan kriteria memiliki populasi domba terbanyak yaitu desa: Purpura, Lebelau, Oirata Barat, Oirata Timur. Teknik penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan responden disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dianggap mewakili dan

memahami permasalahan yang diteliti, serta telah memelihara domba minimal 3 tahun. menggunakan sistem semi intensif dan telah melakukan pemasaran. Total Responden sebanyak 60 peternak Domba Kisar.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dan diskusi kelompok fokus (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan tokoh Masyarakat, aparat desa, kelompok peternak domba, dan perwakilan peternak. Wawancara dilakukan kepada responden peternak domba menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Variabel yang digunakan mencakup karakteristik peternak, biaya produksi, penerimaan dari usaha ternak Domba Kisar, serta pendapatan dari usaha non-ternak domba.

c. Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran tentang objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang telah dikumpulkan dengan tepat sesuai kondisi aslinya (Sugiyono, 2015). Analisis ekonomi dilakukan untuk mengetahui alokasi biaya, penerimaan, pendapatan, serta kontribusi pendapatan dengan menggunakan rumus-rumus perhitungan berikut:

1. Analisis Biaya Penyusutan

Perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus, menggunakan rumus sebagai berikut (Anggiat, 2012).

$$\text{Penyusutan/tahun} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Umur Teknis}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Nilai awal: Nilai Barang di awal pembeli

Nilai akhir: Nilai barang di akhir umur ekonomisnya

Umur teknis: Jumlah tahun umur pemakaian

2. Total Biaya Produksi

Perhitungan total biaya yang dikeluarkan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003).

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TC: Total Biaya Produksi

FC: Total Biaya Tetap

VC: Total Biaya Variabel

3. Total Penerimaan

Total revenue (TR) atau pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual (Soekartawi, 2003).

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

TR: Total Revenue/Penerimaan (Rp/Thn)

Q: Jumlah Produksi

P: Harga (Rupiah)

4. Total Pendapatan

Pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (Soekartawi, 2003). Jadi, pernyataan ini dapat dituliskan dalam rumusan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/thn)

TR=Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/thn)

TC=Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/thn)

5. Kontribusi Pendapatan Dari Usaha Ternak Domba Terhadap Total Pendapatan Peternak

Besar kontribusi dari usaha peternakan Domba Kisar terhadap total pendapatan keluarga dalam kurun waktu 1 tahun dihitung dengan rumus menurut (Hartono dan Rohaeni, 2014) sebagai berikut:

$$Z = \frac{Xi}{Y} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

Z = Kontribusi

Y = Total pendapatan rumah tangga (Rp/tahun)

Xi = Pendapatan usaha ternak Domba Kisar (Rp/tahun)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan usaha peternakan Domba Kisar di hitung berdasarkan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3X3 + b4 X4 + b5 X5 \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan

Y= kontribusi pendapatan

a = konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = nilai koefisien regresi

X1= Kepemilikan ternak

X2= Harga jual pada tingkat peternak

X3 = Jumlah ternak yang dipasarkan

X4= Biaya produksi

X5= Tanggungan Keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan adalah peternak Domba Kisar. Karakteristik peternakan berkontribusi bagi keberhasilan usaha peternakan. Karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok dan kepemilikan lahan (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik peternakan domba kisar di Pulau Kisar MBD

No	Keterangan	Jumlah (n)	Prersentasi (%)
1.	Jumlah Responden (n)	60	
2.	Umur Responden (tahun)		
	20 - 35	4	6,67
	36 - <65	56	93,33
3.	Tingkat Pendidikan		
	SD	5	8,33
	SMP	19	31,67
	SMA	34	56,67
	Sarjana (S1)	2	3,33
4.	Pekerjaan Pokok		
	Petani	7	11,67
	Peternak	51	85,00

ASN	2	3,33
5. Kepemilikan Lahan		
Milik sendiri	45	75,00
Milik desa/pemerintah	8	13,33
Pinjam (tidak sewa)	7	11,67

Sumber: Data terolah (2024)

Umur Responden

Umur berperan penting dalam keberhasilan usaha peternakan. Peternak yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman lebih dalam mengelola ternak, sedangkan peternak yang lebih muda cenderung lebih receptif terhadap inovasi dan teknologi terbaru. Kemauan untuk belajar dapat memberikan keunggulan kompetitif. Seluruh responden berada pada usia produktif. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa rata-rata peternak Domba Kisar memiliki umur produktif (Walerubun *et al.*, 2016; Patty *et al.*, 2022; Hanafi *et al.*, 2024).

Keunggulan peternak yang berada pada usia produktif berhubungan dengan sejumlah faktor yang dapat memperkuat efektivitas dan produktivitas usaha peternakan, seperti memiliki fisik yang baik, kemampuan adaptasi dan pembelajaran, memiliki keterampilan manajerial, memiliki motivasi dan ambisi.

Tingkat Pendidikan

Peternak dengan pendidikan formal yang lebih baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang teknik manajemen, nutrisi, dan kesehatan ternak. Pengetahuan ini dapat mengarah pada praktik peternakan yang lebih efisien dan produktif. Lebih dari sebagian responden berpendidikan formal SMA (56,67%). Temuan ini mengindikasikan bahwa peternak memiliki tingkat pendidikan yang baik. Hal ini berbeda dengan penelitian Walerubun *et al.*, (2016) bahwa tingkat pendidikan di wilayah penelitian umumnya masih tergolong rendah, dengan rata-rata peternak hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini pengelolaan Domba Kisar di dominasi oleh peternak muda yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik dari orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan peternak, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja mereka (Athoillah, *et al.*, 2018). Tingkat pendidikan yang tinggi juga berpengaruh terhadap motivasi kerja peternak, karena kematangan dalam berpikir yang dimiliki membantu mereka dalam mengembangkan usaha yang dijalankan (Untung, 2020; Tarmizi *et al.*, 2018).

Meskipun responden memiliki tingkat pendidikan yang baik, ada beberapa alasan mengapa mereka masih memelihara ternak secara tradisional tanpa pemanfaatan teknologi. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan keterbatasan modal atau akses kredit menyebabkan peternak lebih memilih untuk tetap menggunakan metode tradisional yang sudah terbukti meskipun mungkin kurang efisien. Kondisi ini juga disebabkan oleh minimnya pelatihan teknis, kendala infrastruktur dan dukungan pemerintah dalam bentuk program penyuluhan, subsidi teknologi, atau kemudahan akses ke teknologi belum optimal, sehingga para peternak kesulitan untuk beralih dari model tradisional.

Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merujuk pada jenis pekerjaan atau profesi utama yang menjadi sumber penghasilan bagi responden. Pekerjaan ini biasanya dilakukan secara rutin dan menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari individu atau keluarga, merupakan sumber pendapatan terbesar dan memerlukan komitmen waktu yang signifikan. Pekerjaan pokok petani-ternak adalah pekerjaan utama

petani-ternak dengan penghasilan yang digunakan untuk menghidupi keluarganya setiap harinya (Rahardjo dan Sarwanto, 2018; Ward dan Singh, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden (85,00%) menyatakan pekerjaan pokok adalah sebagai peternak (Tabel 1). Selain ternak domba, masyarakat pulau Kisar juga memelihara kambing. Hal ini menunjukkan bahwa sektor peternakan merupakan sumber penghidupan utama bagi mereka. Sumber pendapatan keluarga lainnya berasal dari penyulingan arak lokal dengan bahan baku air buah tanaham koli (*Livistona rotundifolia*) dan sebagian kecil berprofesi sebagai petani serta ASN.

Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan dikategorikan atas milik sendiri, milik desa/pemerintah dan pinjam (tidak sewa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,00% responden memiliki lahan milik sendiri (Tabel 1). Memiliki lahan sendiri sangat penting bagi peternak domba di Pulau Kisar karena mereka membutuhkan ruang yang cukup untuk menggembala ternak dan mendirikan fasilitas kandang. Dengan memiliki lahan sendiri, mereka memiliki fleksibilitas dan kendali penuh dalam mengelola usaha peternakan tanpa harus bergantung pada lahan pinjam atau lahan milik orang lain. Tanah merupakan aset penting untuk mata pencaharian dan kesejahteraan rumah tangga pedesaan dalam ekonomi pedesaan berbasis pertanian (Holden dan Tilahun, 2020). Status kepemilikan lahan rumah tangga secara signifikan menentukan pemanfaatan lahan untuk peternakan (Abubakar, 2021).

Sistem Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan semi-intensif adalah metode beternak yang menggabungkan aspek pemeliharaan intensif dan ekstensif, di mana ternak domba sebagian waktunya berada di dalam kandang, tetapi juga diberi akses untuk merumput atau bergerak di area terbuka tertentu. Sistem pemeliharaan Domba Kisar sebagian besar secara semi intensif di mana domba digembalakan pada pagi hari dan mencari pakan sendiri dan dikandangkan pada sore hari. Dibandingkan dengan sisten intensif, sistem semi-intensif diminati peternak karena memungkinkan peternakan untuk menurunkan biaya pemberian pakan (Kasapidou *et al.*, 2021). Domba yang dipelihara dengan sistem semi intensif memiliki kebebasan untuk memilih hijauan pakan ternak yang akan dikonsumsi, dan mereka cenderung memenuhi kebutuhan pakan (rerumputan dan semak belukar) yang mudah dijangkau (Fobes, 2002). Sistem ini diterapkan karena peternak memiliki keterbatasan tenaga kerja karena selain memelihara domba, peternak juga memiliki usaha lain seperti menanam jagung dan usaha penyulingan arak lokal.

Kepemilikan Ternak Domba Kisar

Rata-rata kepemilikan Domba Kisar $3,31 \pm 0,72$ UT atau $33,30 \pm 8,24$ ekor/peternak (Tabel 2). Lebih besarnya tingkat kepemilikan ternak domba betina disebabkan oleh peternak lebih dominan memasarkan ternak jantan dibandingkan dengan betina karena domba jantan cenderung memiliki ukuran tubuh yang lebih besar sehingga memiliki harga yang lebih tinggi pada tingkat umur yang sama. Domba betina umumnya disimpan oleh peternak untuk keperluan reproduksi, guna memperbanyak populasi ternak.

Tabel 2. Kepemilikan ternak domba kisar di Pulau Kisar

Umur	♂ (UT)	♀ (UT)
Cempe	0,12 ± 0,09	0,13 ± 0,10
Dara	0,30 ± 0,17	0,28 ± 0,18
Dewasa	1,09 ± 0,40	1,39 ± 0,40
Rata-rata kepemilikan (ekor/peternak)	3,31 ± 0,72	

Sumber: Data terolah (2024)

Ternak Domba Kisar bukanlah ternak utama dalam konteks status sosial budaya penduduk asli setempat, di mana posisi sosial ternak ini didominasi oleh ternak babi dan kerbau. Domba hanya digunakan sebagai hidangan tambahan dalam acara-acara tertentu, seperti pada perayaan pesta perkawinan. Dalam situasi seperti itu, Domba Kisar hanya dipelihara sebagai usaha peternakan subsisten yang berfungsi sebagai tabungan keluarga dan sumber pendapatan (Patty *et al.*, 2022).

Jumlah Ternak yang Dipasarkan

Rata-rata jumlah domba yang dipasarkan peternak per tahun $5,05 \pm 2,49$ ekor/peternak (Tabel 3). Temun ini tidak berbeda jauh dengan laporan Patty, *et al* (2022) bahwa. Domba Kisar dijual dalam jumlah kecil, yaitu antara 5 hingga 20 ekor per tahun per peternak.

Tabel 3. Jumlah ternak domba kisar yang dipasarkan peternak

Umur	♂ (ekor)	♀ (ekor)
Cempe	9	15
Dara	24	20
Dewasa	120	145
Rata-rata yang dipasarkan (ekor/peternak/thn)	5,05 ± 2,49	

Sumber: Data terolah (2024)

Peternak memasarkan ternak domba saat desakan kebutuhan ekonomi keluarga sehingga peternak memiliki posisi tawar yang lemah. Dalam praktik budidaya ternak domba, terbentuk sistem pemasaran monopsonistik yang membuat peternak cenderung memiliki posisi tawar yang lemah. Dalam proses pemasaran domba yang terjadi saat ini, peternak cenderung bersikap pasif, sedangkan pedagang secara aktif mencari peternak yang ingin menjual domba mereka (Paturochman, 2006). Selain itu jumlah ternak yang dipasarkan yang relatif sedikit dan terbatasnya kelembagaan serta infrastruktur pasar menyebabkan peternak cenderung memasarkan ternaknya pada pedagang perantara dibandingkan memasarkan sendiri karena tingginya biaya pemasaran. Pemasaran melalui pedagang antar pulau di daerah komunal dan kurangnya infrastruktur pemasaran sehingga membatasi jumlah yang dapat dipasarkan (Marius *et al.*, 2021).

Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi melibatkan dua jenis biaya, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya-biaya yang secara langsung terlihat dan memerlukan pengeluaran uang tunai oleh peternak. Biaya implisit adalah biaya yang tidak melibatkan pengeluaran uang tunai secara langsung, namun tetap menjadi bagian dari total biaya produksi. Biaya ini perlu dipertimbangkan karena berhubungan dengan penggunaan sumber daya internal.

Tabel 4. Biaya produksi usaha ternak domba (n=60)

komponen biaya	Besar Biaya (Rp/tahun)		%
	Eksplisit	Implisit	
Biaya Tetap			
Penyusutan kandang	63.333,00		0,37
Penyusutan tali	11.116,66		0,07
Tenaga kerja	0,00	16.901.154,67	98,96
Total Biaya Tetap	74.446,66	16.901.154,67	99,4
Biaya Variabel			
Perbaikan kandang	102.542,00		0,60
Total Biaya Variabel	102.542,00		0,60
Total Biaya Produksi	176.988,66	16.901.154,67	
%	1,04	98,96	
Rata – Rata biaya Produksi Eksplisit + Implisit		17.078.143,33	

Sumber: Data terolah (2024)

Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa rata-rata biaya produksi, baik secara eksplisit maupun implisit, sebesar. sebesar Rp. 17.078.143,33/tahun/peternak yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 176.988,66/tahun/peternak (1,04%) dan biaya implisit sebesar Rp. 16.901.154,67/tahun/peternak (98,96%) (Tabel 4). Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan Upah Minimum Regional Provinsi Maluku.

Analisis Pendapatan

Perhitungan pendapatan baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan bahwa usaha peternakan Domba Kisar memberi keuntungan bagi peternak (Tabel 5).

Tabel 5. Penerimaan dan pendapatan dari usaha ternak domba (n=60)

Uraian	Rata – Rata (Rp/Tahun)
Penerimaan	25.532.787,00
Rata – Rata Biaya Produksi (Eksplisit)	176.988,66
Rata – Rata Biaya Produksi (Eksplisit + Implisit)	17.078.143,33
Rata – rata pendapatan (Eksplisit)	25.355.798,34
Rata – Rata Pendapatan (Eksplisit + Implisit)	8.454.643,67

Sumber: Data terolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha ternak Domba Kisar dengan menggunakan biaya eksplisit sebesar Rp 25.355.798,34/tahun/peternak sedangkan perhitungan pendapatan dengan menggunakan biaya eksplisit dan implisit sebesar Rp 8.454.643,67/tahun/peternak. Hasil ini menunjukkan bahwa jika korbanan tenaga kerja peternak diperhitungkan, terdapat selisih pendapatan sebesar 33,34%.

Kontribusi Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan peternak domba di Pulau Kisar terbagi menjadi dua, yaitu dari usaha ternak Domba Kisar dan non-usaha ternak domba. (Tabel 6).

Tabel 6. Kontribusi pendapatan dari usaha ternak domba (n=60)

Sumber Pendapatan	Rata – Rata (Rp/Tahun)	%
Usaha Ternak Domba	25.355.798,34	28.95
Non Usaha Ternak Domba		
ASN	4,602,400.00	5.25
Jagung	15,210,000.00	17.37
Kacang Kacangan	6,390,000.00	7.29
Koli/Sopi	36,000,000.00	41.11

Sumber: Data terolah (2024)

Rata-rata pendapatan dari usaha ternak domba Rp. 25.355.798,34/tahun/peternak atau 28.95% dan non usaha ternak domba Rp. 62,202,400.00 atau 71.04% dari total pendapatan keluarga. Hasil ini hampir sama dengan penelitian kontribusi usaha ternak domba terhadap pendapatan peternak di Kabupaten Majalengka sebesar 29,61%. (Nuryadi *et al.*, 2024).

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Domba Kisar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,720 (Tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini, 72,00% dari variabilitas variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Model regresi yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut, karena sebagian besar perubahan pada variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Namun, ada 28,00% variabilitas lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model, yang diduga disebabkan oleh faktor-faktor lain (μ) yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Tabel 7. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak domba kisar di Pulau Kisar (n=60)

Variabel independent	t-hitung	sig
Kepemilikan Ternak (UT) (X1)	5.836 ^s	.000
Harga Jual (Rp/ekor) (X2)	4.128 ^s	.000
Jumlah Ternak yang Dipasarkan (UT) (X3)	2.635 ^s	.008
Biaya Produksi (Rp/tahun) (X4)	2.098 st	.041
Tanggungan Keluarga (Orang) (X5)	0.762 st	.450
Koefisien Determinasi (R^2)	0,720	
F- Hitung	11,913 ^s	0,000

Sumber: Data terolah (2024)

Ket : $t_{tabel} = 2,397$
 $F_{tabel} = 2,545$
 Tingkat Kepercayaan 95%, $\alpha 0,05$
 s= signifikan
 st= tidak signifikan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan ternak memiliki pengaruh positif dan signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak Domba Kisar. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak kepemilikan ternak maka peternak lebih banyak memasarkan ternaknya. Sistem pemeliharaan secara tradisional dengan perolahan pakan tanpa mengeluarkan biaya produksi menyebabkan besar kepemilikan Domba Kisar tidak berpengaruh terhadap biaya produksi dan penerimaan. Hal ini terlihat

dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Posumah *et al.* (2021) dan Sutardi *et al.* (2022) bahwa variabel kepemilikan ternak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak. Penyebabnya adalah pakan ternak harus dibeli sehingga semakin banyak kepemilikan ternak akan meningkatkan biaya produksi dan mengurangi penerimaan peternak.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel harga jual Domba Kisar memiliki pengaruh positif dan signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan peternak Domba Kisar. Hasil ini sesuai dengan laporan Posumah *et al.* (2021) bahwa variabel harga jual kambing di Minahasa Tenggara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ternak kambing ($P < 0,01$). Welerubun *et al.* (2016) melaporkan bahwa peningkatan harga jual ternak Domba Kisar menyebabkan penerimaan peternak meningkat, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih besar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel jumlah ternak yang dijual berpengaruh positif dan signifikan ($P < 0,05$) terhadap pendapatan usaha ternak Domba Kisar. Posumah *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa variabel jumlah ternak yang dijual memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan peternak. Hausufah *et al.* (2015) juga mengungkapkan bahwa jumlah ternak yang dijual memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pendapatan tunai dari usaha ternak kambing.

KESIMPULAN

Perhitungan pendapatan usaha ternak Domba Kisar dengan menggunakan biaya eksplisit sebesar Rp. 25.335.789,34/tahun/peternak dan besaran pendapatan dengan menggunakan biaya eksplisit dan implisit sebesar Rp 8.454.643,67/tahun/peternak. Kontribusi pendapatan dari usaha ternak Domba Kisar terhadap pendapatan keluarga sebesar 28,95%. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak Domba Kisar yaitu kepemilikan ternak, jumlah ternak yang dipasarkan dan harga jual pada tingkat peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. R. 2021. Predictors of inequalities in land ownership among Nigerian households: Implications for sustainable development. *Land Use Policy*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2020.105194>
- Athoillah, S. M., Y. N. Wakhidati & S. Nur. 2018. Analisis pendapatan usaha ternak domba batur di Kabupaten Banjarnegara serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VI: Pengembangan Sumber Daya Genetik Ternak Lokal Menuju Swasembada Pangan Hewan ASUH.
- Anggiat, P. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pada Berbagai Skala Pemeliharaan di Kabupaten Kulon Progo. Mercuri Buana. Yogyakarta.
- Forbes, J. M., R.W. Mayer. 2002. Food Choice. In: Sheep Nutrition. Edited by Freer M and Dove H. CSIRO Plant Industry. Australia (UK): CABI Publishing in Association with CSIRO Publishing
- Hanafi, M.R., U.I. L. Rahman & A. Falahudin. 2024. Analisis Hubungan antara Motivasi dengan Skala Usaha dan Pendapatan Peternak Domba Lokal di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*. Vol 2 (2), pp: 63-73.
- Hartono, B., E.S. Rohaeni. 2014. Contribution to income of traditional beef cattle farmer households in Tanah Laut Regency, South Kalimantan, Indonesia. *Livestock Research for Rural Development*. Volume 26, Article #141. Retrieved January 3, from <http://www.lrrd.org/lrrd26/8/hart26141.Htm>.

- Hausufah, N., U. R. Lole & S. M. Makandolu. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tunai usaha ternak kambing di Kabupaten Belu. *Jurnal Nukleus Peternakan*, Vol 2(1),pp:89-95.
- Holden, S. T., & M. Tilahun. 2020. Farm size and gender distribution of land: Evidence from Ethiopian land registry data. *World Development*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104926>
- Khotimah, N. T., U. I. L. Rahmah, & L. A. Yuliandri. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba di Kecamatan Kertajati abupaten Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*, Vol 1(1),pp: 64-78. <https://doi.org/10.31949/tlsj.v1i1.3779>
- Kasapidou, E., Z. Basdagianni, V. Papadopoulou, C. Karaiskou, A. Kesidis,, & A. Tsiotsias. 2021. Effects of intensive and semi-intensive production on sheep milk chemical composition, physicochemical characteristics, fatty acid profile, and nutritional indices. *Animals*, Vol 11(9). <https://doi.org/10.3390/ani11092578>
- Mangun, M., A.Dg. D.F. Malewa, Y. Riyanti, M.I. Duma, Mumu & Indriani. 2024. Dinamika Populasi dan Tipe Kelahiran Domba Palu di Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Agrisains*. Vol. 25(1),pp: 34-42.
- Marius, L. N., M. N. T Shipandeni, & C. Togarepi. 2021. Review on the status of goat production, marketing, challenges and opportunities in Namibia. In *Journal Tropical Animal Health and Production*. Vol 53(30).<https://doi.org/10.1007/s11250-020-024683>
- Nuryadi, D., U. I. L. Rahmah, & L. A. Yuliandri. 2024. Analisis Kontribusi Usaha Ternak Domba Terhadap Pendapatan Peternak di Kecamatan Kertajati Kabupaten. *Tropical Livestock Science Journal*. Vol 2 (2),pp: 84–96.
- Patty, C. W., P.M. Puttileihalat, P.M. Ririmase. 2022. Karakteristik Peternak Dan Produksi Kotoran Domba Sebagai Pupuk Organik Untuk Tanaman Pangan di Pulau Kisar. *Jurnal Sosial Teknologi*, Vol 2(10),pp:865-871. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i10.429>
- Paturochman, M. 2006. Pengembangan Agribisnis Melalui Kelompok Peternak Domba di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *Sosiohumaniora*, Vol 8(2),pp: 158-170.
- Posumah, C., E. Wantasen, M.A. V. Manese, & L.S. Kalangi. 2021. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak kambing di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *ZOOTEC*, Vol 41(1). <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.33211>
- Rahardjo, S., & Sarwanto, D. (2018) Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap)*. Vol 6(1),pp: 307-315.
- Rusdiana, S., U. Adiati, & C. Talib. 2021. Kontribusi Usaha Pertanian Dan Ternak Domba: Nilai Ekonomi Peternak. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*. Vol 4(1),pp:66-84.
- Ryantoko S P, & A.N. Saparto. 2021. Analisis Usaha Ternak Domba Ekor Tipis Skala Rumah Tangga Di Desa Jatirejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol 39(1). <https://doi.org/10.47728/ag.v39i1.311>
- Salamena, J. F., Martojo, H., Noor, R.R., Sumantri, C., Inounu, I. 2006. Karakteristik Fenotip Domba Kisar. *Lokakarya Nasional Pengelolaan dan Perlindungan Sumber Daya Genetik di Indonesia: Manfaat Ekonomi untuk Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Bogor 26 Desember 2006.
- Sangadji, I., & J.M. Tatipikalawan. 2024. Keberlanjutan Usaha Peternakan Domba Kisar dan Strategi Pengembangannya di Pulau Kisar Provinsi Maluku. *Jurnal Galung Tropika*, Vol. Vol 13 (2),pp: 229 -242
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In Bandung: Alfabeta.
- Sutardi, E., F. Ardigurnita, & N. Fraskisa. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kabupaten Pangandaran. *Bulletin of Applied Animal Research*. Vol 4 (1), pp: 5-11.
- Tarmizi, N.B., Dasrul, & G. Riady. 2018. Keberhasilan Inseminasi Buatan (Ib) Pada Sapi Aceh Menggunakan Semen Beku Sapi Bali, Simental, dan Limosin di Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*, Vol 2(3), pp:318-328.
- Untung, U. 2020. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Pendekatan Sumber Daya Peternak Dan Lahan Di Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, Vol 5(2), pp:1-29.
- Ward, P. S., & Singh, V. 2015. Using Field Experiments to Elicit Farmer Beliefs and Inform Evidence-Based Agricultural Policy: Perspectives from Recent Work in India. *The European Journal of Development Research*, Vol 27(4), pp: 684–701. <https://doi.org/10.1057/ejdr.2015.31>
- Welerubun, I, N., T. Ekowati, & A. Setiadi. 2016. Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Mediagro*, Vol 39(2), pp:39-47.